

Hubungan Persepsi Pengguna dengan Kompetensi Lulusan Akuntansi : *Systematic Literature Review*

Dwila Maresti^{1*}, Yessi², Wenny Sovia³, Alfa Novitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: 17dwila.maresti@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to identify the relationship between user perceptions and graduate accounting competencies based on published research articles. This study also aims to explore the diversity of findings and patterns in terms of recommendations and contributions. In addition, knowledge gaps are explored to develop future academic studies. In this study, the systematic literature review (SLR) method was used to analyse various articles published in academic journals indexed on Google Scholar from 2013 to 2023. The articles were filtered using predefined keywords obtained from various high-ranking journals. The SLR method was used to examine the topic, results, methodology, recommendations and limitations of the published articles. The purpose of this paper is to provide new insights into the competencies and skills that employers expect accounting graduates to have in order to enable them to apply these skills in the workplace. The results indicate the importance of incorporating such skills development in the accounting curriculum. The paper aims to provide practical information to academics, lecturers, researchers and educational institutions to produce certified accounting graduates and to accounting students in preparing them with the knowledge and skills required by employers. The literature analysis allows the identification of appropriate solutions for higher education institutions to overcome these issues.

Keywords: Technical skill, Generic skill, IT skill, Accounting Graduates, Employers perceptions



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Isu mengenai kemampuan kerja telah diperdebatkan dalam literatur selama lebih dari tiga dekade. Pencari kerja dituntut memiliki kemampuan atau keterampilan yang diharapkan oleh industri agar dapat bersaing mendapatkan posisi pekerjaan yang diharapkan (Dwiharyadi, Asrina, & Rosalina, 2021). Skill yang dibutuhkan dalam industri akuntansi telah berubah mengikuti transformasi global dari operasi bisnis yang meminta keterampilan akuntansi dan keterampilan umum. Perubahan dalam profesi akuntansi seperti perangkat teknologi, pemikiran strategis, gaya kepemimpinan, aturan akuntansi, dan persyaratan peraturan lainnya, semuanya menunjukkan pengetahuan dan keterampilan baru bagi akuntan masa depan dari perguruan tinggi. Hasil beberapa penelitian kecepatan perguruan tinggi dalam memperbarui dan menggabungkan keterampilan yang dibutuhkan ini lebih lambat daripada perubahan dalam lingkungan bisnis (Jackson, 2021; Webb & Chaffer, 2016).

Ekspektasi pemberi kerja terhadap kemampuan tertentu masih diperdebatkan (Al Mallak, Tan, & Laswad, 2020; Gittings, Taplin, & Kerr, 2020; Tan & Laswad, 2018). Oleh sebab itu, penting untuk memahami apa yang mereka antisipasi dalam berbagai situasi. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis sangat terkait dengan pendidikan akuntansi, hal ini berdampak pada apa yang dibutuhkan seorang akuntan dalam menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis (Low, Botes, Rue, & Allen, 2016). Globalisasi ekonomi, digitalisasi, dan kemajuan teknologi informasi merupakan kontributor utama dalam transisi ini (Tan & Laswad, 2018; Assyahri & Frinaldi, 2021; Assyahri & Vaguita, 2019). Ketika teknologi yang berkembang seperti kecerdasan buatan (AI) dipertimbangkan, perkembangan teknologi digital dapat dilihat sebagai revolusi dalam industri akuntansi, seperti yang diungkapkan oleh Bakarich & O'Brien (2021) dan metode analisis data dan teknologi baru akan menyebabkan sejumlah besar pekerjaan akuntansi dilakukan dengan cara yang berbeda.

Eksistensi lulusan di dunia kerja akan menjadi atribut penilaian pengguna terhadap perguruan tinggi asalnya. Hasil proses pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter atau dalam bahasa lain memiliki kesetimbangan antara softskill dan hardskill. Apabila alumni terserap dalam dunia kerja dengan baik, maka perguruan tinggi akan mendapatkan penilaian positif, begitupun sebaliknya (Jayanti, Iskandar, & Hayat, 2019).

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki kesenjangan antara keterampilan yang diharapkan pemberi kerja dari lulusan akuntansi dan keterampilan yang diberikan oleh perguruan tinggi, terutama berfokus pada kurikulum akuntansi di program sarjana di universitas (Asonitou & Hassall, 2019; Low, Botes, De La Rue, & Allen, 2016; Bui & Porter, 2010; Jackling & De Lange, 2009). Studi-studi ini telah mengidentifikasi bahwa kemampuan akuntansi lulusan dianggap kurang memadai oleh para pemberi kerja. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sedikit atau tidak ada kemajuan yang dibuat untuk menutup kesenjangan antara keterampilan akuntansi yang dibutuhkan di industri dan keterampilan teknis yang diperoleh

mahasiswa (Tan & Laswad, 2018; Webb & Chaffer, 2016). Temuan ini membuat akuntan pendidik memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi guna mempersiapkan para lulusan agar *match* dengan pasar tenaga kerja, untuk menciptakan lulusan akuntansi berkualitas (Mardjono & Solikhan, 2014).

Penelitian ini bertujuan memberikan tinjauan literatur mengenai persepsi pengguna lulusan dengan kebutuhan kompetensi lulusan akuntansi yang memungkinkan mereka terapkan keterampilan tersebut di tempat kerja. Mengingat bahwa perubahan lingkungan bisnis berdampak pada peran akuntan (Stanciu & Gheorghe, 2017), penting untuk mengeksplorasi perspektif pemberi kerja mengenai harapan mereka terhadap lulusan akuntansi. Penelitian yang dilakukan juga berusaha untuk mengabadikan penelitian empiris terkait faktor pendukung bagi keberhasilan proses pembelajaran serta hubungan dan kerjasama dengan para praktisi dari dunia usaha dan industri.

Kajian Pustaka

Keterampilan Pengetahuan Teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik tertentu dalam melaksanakan suatu tugas tertentu (Wahyuni, 2016). Keterampilan teknis meliputi kemampuan untuk menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau memiliki pengetahuan tertentu (Manara, 2014). Keterampilan teknis sering juga disebut sebagai *Hard skill*, sering mengacu pada pengetahuan atau keterampilan yang relevan dengan pekerjaan, mata pelajaran, atau profesi tertentu dan sangat mudah dipelajari atau diajarkan (Robles, 2012) dan dibutuhkan oleh pekerja untuk melakukan berbagai tugas dalam mencapai tujuan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterampilan teknis akuntansi lebih disukai oleh para pemberi kerja. Keterampilan teknis yang diidentifikasi secara khusus adalah kemampuan untuk mendeteksi kesalahan akuntansi dan memahami persamaan akuntansi, pelaporan, dan kemampuan untuk menangani dengan pembukuan teknis. Selain itu, (Atanasovski, Trpeska, & Bozinovska Lazarevska, 2018) mengungkapkan bahwa lulusan akuntansi perlu memiliki keterampilan teknis untuk menganalisis, mencatat, dan meringkas transaksi dan peristiwa ekonomi, keterampilan untuk menghasilkan dan menganalisis laporan keuangan, menganalisis operasi, dan membuat proyeksi bisnis. Penelitian lain menemukan bahwa pemberi kerja melihat adanya kesulitan dalam keterampilan teknis (pengetahuan akuntansi teknis dan penerapan pengetahuan dalam praktik) di antara para lulusan akuntansi (Lim, Lee, Yap, & Ling, 2016).

Temuan ini juga didukung oleh (Damoah, Peprah, & Brefo, 2021) Lulusan akuntansi tidak memiliki keterampilan teknis untuk aplikasi yang dianggap penting oleh pemberi kerja. Sementara itu, (Kwarteng & Mensah, 2022) menemukan bahwa kompetensi inti yang dianggap paling konsisten oleh para profesional akuntansi dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan adalah keterampilan profesional, keterampilan teknis, dan etika, nilai, dan sikap profesional. Mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan teknis untuk menganalisis, mencatat dan meringkas transaksi dan peristiwa ekonomi, keterampilan untuk menghasilkan dan menganalisis laporan keuangan, menganalisis operasi dan membuat proyeksi bisnis (Atanasovski et al., 2018). Oleh karena itu, para pemberi kerja menganggap bahwa, memiliki keterampilan teknis yang baik dan nilai-nilai etika pada lulusan akuntansi sangat penting bagi profesi akuntansi.

Keterampilan Umum

Perubahan struktur sosial dan peningkatan tingkat pendidikan telah menyebabkan perusahaan-perusahaan memiliki perspektif baru dalam merekrut karyawan baru, terutama lulusan universitas. Meskipun beberapa pendidik telah mengusulkan atau mengadopsi berbagai cara untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda, hanya ada sedikit bukti bahwa pendidikan akuntansi telah banyak berubah untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan utama seperti pemberi kerja dan badan-badan profesional di bidang akuntansi (Bayerlein & Timpson, 2017; De Lange et al., 2006; Watty, 2014). Menurut Li & Zhang (2010), perusahaan cenderung memilih lulusan yang memiliki kinerja tinggi. Saat ini, lulusan dituntut untuk memiliki lebih dari sekedar kualifikasi akademik. Mereka harus melengkapi diri mereka dengan keterampilan interpersonal atau keterampilan umum. Istilah "keterampilan generik" sebagai "keterampilan yang dapat dipekerjakan" atau "keterampilan yang dapat dipindahtangankan" (Al Mallak et al., 2020). Para penulis menegaskan bahwa keterampilan generik adalah aset individu yang meningkatkan interaksi sosial, kinerja di tempat kerja, dan prospek karier. Jones (2014) berpendapat bahwa definisi keterampilan generik penting untuk program sarjana akuntansi; namun, definisi tersebut tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh lulusan akuntansi. Ebaid (2021) menyebutkan bahwa komunikasi, kerja tim, stabilitas emosional dan keterampilan berpikir analitis adalah keterampilan peringkat teratas yang dibutuhkan untuk ruang kerja akuntansi. Webb dan Chaffer (2016) juga menyelidiki apakah keterampilan generik dikembangkan secara memadai dalam program-program universitas di Inggris. Mereka mengidentifikasi keterampilan generik yang dianggap penting oleh pemberi kerja dan dianggap kurang berkembang oleh lulusan akuntansi.

Menyusul dari studi sebelumnya yang mengidentifikasi kurangnya keterampilan generik yang ditampilkan oleh lulusan akuntansi, sejumlah besar investigasi yang lebih baru meneliti cara-cara di mana keterampilan generik paling baik dikembangkan selama program sarjana.

Biasanya, para pengguna ini menantang para pendidik untuk meninjau kembali pedagogi mereka dan mempertanyakan relevansi isi pembelajaran yang diberikan (jackling, 2013). Dengan perubahan lingkungan ekonomi dan pesatnya perkembangan teknologi baru, keterampilan generik menjadi semakin penting, karena pemberi kerja mencari karyawan yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja.

Sedikit bukti dari pemberi kerja lulusan akuntansi, bahwa tingkat pengembangan keterampilan generik telah meningkat selama dua dekade terakhir. Meskipun ada konsensus bahwa keterampilan generik perlu dikembangkan dalam kurikulum akuntansi, sejauh mana setiap keterampilan harus dikembangkan di Perguruan Tinggi masih menjadi perdebatan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika abad keterampilan masih menjadi masalah (Bayerlein, 2015; O'Connell et al., 2016; The pathways, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan generik lulusan merupakan hal yang penting faktor pelengkap dalam konsistensi antara keterampilan akuntansi teknis yang diperoleh dari mahasiswa dan ekspektasi keterampilan akuntansi pemberi kerja.

Keterampilan Teknologi & IT

Jika akuntan secara tradisional hanya menganalisis data historis, pada era sekarang akuntan harus memeriksa bidang yang lebih besar - Big Data - dan memperoleh keterampilan dan pengetahuan tingkat lanjut untuk mengeksplorasi sumber data yang tak ada habisnya dan terus diperbarui ini. "Karena Big Data mempercepat proses di mana bisnis menciptakan kembali dirinya sendiri, para profesional akuntansi dan keuangan juga harus menciptakan kembali dirinya sendiri" (Faye, 2013: 8). Teknologi informasi pada umumnya dan Big Data pada khususnya akan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan akuntan untuk mengumpulkan, memvalidasi, dan memproses (pemrosesan klasik) data dan meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk analisis yang memberikan wawasan bisnis dan penilaian risiko yang lebih besar, mengubah peran akuntan dalam bisnis. Nga dan Mun percaya bahwa peran akuntan perlu berubah dari "peran klasik" menjadi pengontrol dan menjadi enabler dan pencipta nilai bisnis (Nga & Mun, 2013). Akuntan masa depan "perlu dipersiapkan untuk peran yang lebih terlibat sebagai pemimpin dan mitra dalam perubahan organisasi" (Nga & Mun, 2013: 503).

Banyak penelitian telah menyoroti fakta bahwa peningkatan penggunaan teknologi IT dapat mengantikan banyak pekerjaan dan tugas-tugas khusus yang dilakukan oleh akuntan yang terlatih secara tradisional (Albrecht dan Sack, 2000; Crawford, Helliar, dan Monk, 2011). Kemajuan dalam teknologi TI ini akan menuntut para profesional akuntansi untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas yang terkait dengan praktik publik, seperti pemikiran analitis, keterampilan interpersonal, keterampilan negosiasi dan keterampilan komunikasi, keterampilan pemasaran, dan pengetahuan bisnis yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan akuntansi harus melek IT agar relevan dan dapat mempertahankan permintaan mereka (Ghani & Muhammad, 2019). Harapan utama dari lulusan akuntansi adalah pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang TI, yaitu, mereka mengharapkan lulusan akuntansi memiliki pengetahuan tentang TI dan keterampilan pemrograman. Ismail dkk. (2020) menemukan bahwa tiga keterampilan yang paling dibutuhkan oleh perusahaan adalah keterampilan teknologi informasi, keterampilan interpersonal dan keterampilan pribadi.

Pitan dan Adedeji (2012) menemukan bahwa pentingnya menempatkan teknologi informasi oleh pengusaha di Nigeria secara signifikan di atas pengetahuan lulusan dalam keterampilan ini. Temuan Collet, Hine dan Du Plessis (2015) bahwa pentingnya pengusaha yang melekat pada keterampilan TI secara signifikan lebih tinggi daripada pengetahuan lulusan dalam disiplin ilmu yang sama.

Lebih lanjut, menurut Kwarteng & Mensah (2022) dalam menganalisis kelayakan kerja lulusan akuntansi menemukan bahwa, lulusan akuntansi telah mengembangkan dua pertiga dari 18 keterampilan yang dianggap penting oleh karyawan yang bekerja di bidang akuntansi. Namun, keterampilan TI yang merupakan sepertiga dari keterampilan esensial yang tersisa belum sepenuhnya dikembangkan. Oleh karena itu, tanpa pengembangan penuh dari keterampilan ini, lulusan akuntansi tidak akan berfungsi secara efisien dalam pekerjaan mereka.

Metode Penelitian

Pengetahuan akan literatur yang sesuai dengan sebelumnya merupakan komponen penting dalam semua karya akademik, karena menjadi dasar untuk membentuk pengetahuan yang baru (Webster & Watson, 2002). Lebih lanjut lagi, terlepas dari berbagai macam metode yang digunakan dalam literatur ilmu sosial, ditemukan hanya sedikit usaha untuk memetakan bidang penelitian secara sistematis (Sardo & Alves, 2018). Tinjauan literatur memberikan kemudahan dalam merangkum literatur yang dipublikasikan serta berusaha untuk mengakumulasi wawasan dari para peneliti dalam suatu bidang atau topik tertentu (Knudsen, 2020). Lebih lanjut lagi, akuntansi dapat masuk ke dalam bidang sosial, dimana salah satu wilayahnya adalah bidang strategis dan keunggulan kompetitif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder tidak dikumpulkan langsung di lapangan, melainkan diambil dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Teori serta hubungan masing-masing variabel didapatkan melalui jurnal dan buku. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari google scholar dan media online lainnya. Artikel berada dalam rentang tahun 2013-2023

Pemilihan artikel didasarkan pada argumentasi bahwa perkembangan penelitian terkait dengan Persepsi Pengguna Lulusan dan Kompetensi Lulusan Akuntansi sedang berkembang di Indonesia. Terlebih lagi, mengetahui sejak awal persepsi pengguna lulusan Akuntansi di negara berkembang merupakan topik penelitian yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut, serta di wilayah Indonesia sedang terjadi perkembangan ekonomi ke arah yang positif (Budiarto & Prabowo, 2015). Pemilihan artikel tidak dibatasi hanya pada literatur yang menggunakan sampel perusahaan besar saja, namun juga menggunakan artikel yang mengaplikasikan sampel perusahaan kecil atau UMKM dalam pemilihan artikel (Ali & Miller, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu hubungan antara Persepsi Pengguna Lulusan dan Kompetensi Lulusan Akuntansi serta menyelidiki perbedaan yang terjadi dalam penelitian empiris dan mendokumentasikannya. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel dari berbagai database yang kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Artikel yang sudah dianalisis kemudian dikategorikan sesuai dengan metode yang digunakan, hasil penelitian, dan rekomendasi penelitian yang diberikan untuk penelitian berikutnya.

Tabel 1, merupakan hasil tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa 66% atau dua puluh tiga artikel yang diteliti menggunakan metode kuantitatif. Kemudian sebanyak sepuluh artikel menggunakan metode kualitatif dan sisanya menggunakan mix method atau metode campuran kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. Temuan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian	Frekuensi	%
Penelitian Kuantitatif	23	66
Penelitian Kualitatif	10	29
Penelitian Campuran	2	5
Total	35	100

Sumber: Analisis Artikel

Dalam tabel 2, berisi hasil review artikel yang berkaitan yang berkaitan dengan Persepsi Pengguna Lulusan dan Kompetensi Lulusan Akuntansi mengenai metode penelitian yang digunakan memberi bukti bahwa sebelas dari tiga puluh lima artikel atau 31% nya menggunakan metode kuesioner dan survei. Metode berikutnya yang ditemukan dalam literature review adalah konten analisis berjumlah tujuh artikel atau 20,0%. Sebanyak tiga artikel menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian. Wawancara berjumlah dua artikel. Sebanyak satu artikel menggunakan metode diskusi grup.

Tabel 2. Temuan Metode Penelitian

Metode Penelitian	Frekuensi	%
Kuesioner	11	31
Survei	11	31
Konten Analisis	7	20
Studi Kasus	3	9
Wawancara	2	6
Diskusi Group	1	3
Total	35	100

Sumber: Analisis Artikel

Berdasarkan systematic literature review pada tiga puluh lima artikel terkait Persepsi Pengguna Lulusan dan Kompetensi Lulusan Akuntansi, menunjukkan bahwa terdapat keberagaman hasil penelitian yang dirangkum dalam tabel 3. Harapan pengguna akan keterlibatan keterampilan teknis dasar akuntansi (Technical Skill) lulusan mendominasi temuan hasil penelitian dengan persentase sebesar 31 % atau sebelas artikel. Urutan kedua diikuti oleh temuan mengenai *Softskill* lulusan penunjang kesuksesan di dunia kerja sebanyak sepuluh artikel. Kemudian temuan penelitian terkait Pentingnya keterampilan teknologi dan IT bagi akuntan berjumlah 26% dari total keseluruhan artikel. Hasil penelitian mengenai Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran memiliki jumlah paling sedikit, yaitu lima artikel atau hanya 14%.

Tabel 3. Temuan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Frekuensi	%
Kemampuan teknis (<i>Technical Skill</i>) dan harapan pengguna lulusan	11	31
<i>Softskill</i> lulusan penunjang kesuksesan di dunia kerja	10	29
Pentingnya keterampilan teknologi dan IT bagi akuntan	9	26
Faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran	5	14
Total	35	100

Sumber: Analisis Artikel

Pembahasan

Kemampuan Teknis dan Harapan Pengguna Lulusan

Persyaratan kemampuan teknis akuntansi bervariasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagian besar ukuran perusahaan menentukan tingkat dan jenis keterampilan akuntansi teknis yang diharapkan dari lulusan akuntansi (Edeigba, 2022). Kepuasan perusahaan kecil dengan kemampuan teknis akuntansi diharapkan lebih besar daripada perusahaan besar, karena beberapa perusahaan mungkin membutuhkan akutan untuk tujuan transaksional seperti pembukuan, faktur, piutang, dan pelaporan manajemen, sementara persyaratan akuntansi eksternal dialihdayakan ke penyedia jasa akuntansi (Halabi, Dyt, & Barrett, 2010).

Sejalan dengan penemuan (Dwiharyadi et al., 2021; Erko, 2015), bahwa mayoritas lulusan akuntansi dalam penelitian mereka merasa bahwa keterampilan akuntansi teknis masih sangat penting di tempat kerja. Para penulis juga menemukan bahwa meskipun banyak keterampilan akuntansi teknis dapat dilakukan oleh komputer, masih penting bahwa semua akutan yang memasuki profesi memiliki beberapa tingkat keterampilan ini. Penelitian saat ini konsisten dengan temuan (Jackling & De Lange, 2009) yang menemukan bahwa mahasiswa S1 akuntansi menganggap keterampilan teknis akuntansi lebih penting dan cenderung berasumsi bahwa keterampilan teknis akan dianggap penting oleh pemberi kerja di masa depan dan juga oleh guru akuntansi mereka. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknis di bidang akuntansi dan keuangan sangat penting bagi lulusan akuntansi dan keuangan untuk dapat sukses di bidang akuntansi dan keuangan.

Softskill Lulusan Penunjang Kesuksesan di Dunia Kerja

Keterampilan generik (*Softskill*) disebut juga sebagai keterampilan kejuruan, keterampilan yang dapat ditransfer, keterampilan lunak atau keterampilan non-teknis (Hall, Agarwal, & Green, 2013). Keterampilan generik mencakup keterampilan interpersonal (komunikasi, negosiasi, dan kerja sama tim), keterampilan intelektual/keterampilan apresiatif (berpikir kritis), keterampilan analitis (pemecahan masalah) dan keterampilan teknologi informasi (TI) (Ismail, Ahmad, & Ahmi, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Ghani & Suryani, 2020), dalam studi mereka tentang soft skill lulusan akuntansi yang dirasakan oleh pemberi kerja, menemukan bahwa keterampilan kerja tim sangat penting untuk keberhasilan lulusan akuntansi di dunia kerja.

Penelitian serupa dilakukan (Lim et al., 2016) di antara para pengusaha, dosen, auditor, dan mahasiswa di Asia, untuk meneliti keterampilan kerja yang penting dan kualitas pribadi yang dibutuhkan untuk pekerjaan tingkat pemula. Temuan mereka juga menunjukkan bahwa pemberi kerja menghargai keterampilan komunikasi, keterampilan analitis, keterampilan berpikir kritis, waktu waktu, keterampilan manajemen, keterampilan komputer (teknologi informasi), kemampuan bekerja dalam tim, dan keterampilan interpersonal yang paling penting. Keterampilan ini perlu dikembangkan selama pendidikan akuntansi (Douglas dan Gammie, 2019; Jones dan Abraham, 2009; Rebele dan Pierre, 2019) untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang kompeten.

Pentingnya Keterampilan Teknologi dan IT bagi Akuntan

Selama tiga dekade terakhir, lingkungan bisnis global telah berubah secara signifikan. Menurut Albrecht dan Sacks (2000), hal ini disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, perkembangan teknologi informasi yang cepat dan pergerakan menuju pasar global. Hal ini diikuti oleh dunia tempat para akutan bekerja, terutama perkembangan terbaru dalam teknologi informasi, globalisasi ekonomi, dan revolusi industri keempat, yang juga dikenal sebagai Industri 4.0 (Tan & Fawzi, 2017).

Liddy (2014) melaporkan tentang profesi yang terancam punah termasuk akuntansi yang kemungkinan akan menjadi "lebih produktif, lebih murah, lebih mudah, lebih cepat, dan dilakukan pada tingkat yang lebih tinggi oleh berbagai sistem [terkomputerisasi]. IBMKenexa (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan AI akan menyebabkan hilangnya pekerjaan sekitar 30% pada tahun 2030, namun hal ini kemungkinan akan diimbangi dengan peningkatan pekerjaan di tempat lain (PWC, 24 Maret 2017), yang mendukung pandangan yang diungkapkan oleh Ars Technica (Berger, 2016) bahwa AI dapat mengancam hingga 47% pekerjaan dalam dua dekade (McCaroll, 2017). Dengan demikian, AI akan mengubah definisi 'talenta yang dicari' (Keller dan Meaney, 2017). Revolusi digital yang terus berkembang dan pertumbuhan AI serta robotika cerdas (SR) sebagai mitra manusia dalam proses bisnis (Drew dan Tysiak, 2020; Melendez, 2016; Kokina dan Davenport, 2017) menciptakan kebutuhan yang terus meningkat akan keterampilan yang lebih baik dalam menangani dan mengelola teknologi cerdas.

Perubahan besar yang dibawa oleh Industri 4.0 pada profesi akuntan adalah pergeseran dari 'angka' ke peran yang lebih analitis. Meskipun teknologi telah menyederhanakan proses persiapan laporan keuangan otomatis dan tugas-tugas berulang lainnya, para profesional

akuntansi masih memainkan peran penting dalam menganalisis informasi dan menerapkan data untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis klien (Akhter & Sultana, 2018). Temuan lain menyoroti pentingnya pengetahuan tentang pengolah kata dan paket perangkat lunak akuntansi, dan ini adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh para pendidik ketika mempromosikan program di bidang akuntansi. Program pendidikan tinggi tidak boleh terbatas pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga harus mempertimbangkan keterampilan profesional. Menurut Behn dkk. (2012), praktik akuntansi telah berubah karena perubahan teknologi dan globalisasi pasar.

Faktor Pendukung Keberhasilan Proses Pembelajaran

Pendidikan tinggi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kualitas sehingga menjadi tenaga ahli yang siap bekerja di lapangan dan pekerja pengetahuan yang dapat mendukung pekerja intelektual lainnya (Purwati & Sari, 2015). Perubahan profesi akuntan juga membutuhkan pelatihan yang akan menghasilkan akuntan berkualitas yang handal dan mampu memenuhi tuntutan era globalisasi. Berbagai kebutuhan tersebut membuat pendidikan akuntansi perlu dimodifikasi dan diadaptasi.

Mengingat hal tersebut, maka diperlukan kurikulum perguruan tinggi yang mampu menjalin kesesuaian antara proses pembelajaran dengan pemenuhan tuntutan dunia kerja (Kurniawan & Sutrisno, 2016). Selain mengadaptasi mata kuliah akuntansi, kurikulum pendidikan akuntansi juga harus dikaitkan dengan bidang bisnis seperti administrasi bisnis dan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, komunikasi dan interpersonal (Ghani & Suryani, 2020).

Perubahan yang cepat dalam praktik akuntansi karena globalisasi dan kemajuan teknologi, Komisi Pathays (The pathways, 2012) tentang Pendidikan Tinggi Akuntansi telah menyoroti perlunya para akademisi bekerja sama untuk membangun kurikulum masa depan, memetakan kompetensi ke berbagai pengalaman belajar yang mencakup pedagogi yang berbeda dalam program akuntansi. Badan-badan akuntansi Australia juga telah menyatakan pandangan yang sama tentang pentingnya kompetensi yang berbeda ini (lihat Birkett, 1993; Keneley & Jackling, 2011; O'Connell et al., 2015).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Persepsi Pengguna Lulusan dan Kompetensi Lulusan Akuntansi digambarkan sebagai faktor yang berhubungan dengan harapan pengguna dan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi yang dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Kemampuan teknis (*Hardskil*) dan kemampuan umum (*Softskill*) lulusan menjadi penunjang kesuksesan di dunia kerja. Lulusan akuntansi diharapkan memiliki berbagai macam kemampuan, disamping pengetahuan teknis, keterampilan non-teknis, keterampilan TI, juga kompetensi yang terkait Industri 4.0.

Kemampuan non-teknis seperti komunikasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah, etika, dan kolaborasi juga dihargai oleh perusahaan. Program pendidikan akuntansi harus menggabungkan mata kuliah yang berfokus pada teknologi, pengalaman praktis, dan kolaborasi dengan mitra industri untuk mencapai harapan ini. Para lulusan dapat beradaptasi dengan lebih baik di era digital dan berkontribusi pada perubahan globalisasi dengan menghubungkan pendidikan dengan ekspektasi di tempat kerja. Pemberi kerja menuntut lulusan yang terlatih dengan baik dari akademis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu harus menggunakan jurnal yang di dapat dari google scholar, berfokus pada topik tertentu, dan dimungkinkan terdapat perbedaan kesimpulan dengan penelitian dengan topik serupa. Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dengan memperluas cakupan wilayah studi serta rentang tahun, melaksanakan studi dengan topik yang berbeda, memeriksa database jurnal lain, dan melakukan studi lebih lanjut untuk memperkaya hasil yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- A1 Mallak, M. A., Tan, L. M., & Laswad, F. (2020). Generic skills in accounting education in Saudi Arabia: students' perceptions. *Asian Review of Accounting*, 28(3), 395–421.
<https://doi.org/10.1108/ARA-02-2019-0044>
- Ali, M., & Miller, L. (2017). ERP system implementation in large enterprises – a systematic literature review. *Journal of Enterprise Information Management*, 30(4), 666–692.
<https://doi.org/10.1108/JEIM-07-2014-0071>
- Assyahri, W., & Frinaldi, A. (2021). Work Culture of Digital Governance Impacting on Citizen Happiness Obtained by Department of Population and Civil Registration of Pariaman City.

- Proceedings of the 1st Tidar International Conference on Advancing Local Wisdom Towards Global Megatrends, TIC 2020, 21-22 October 2020, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia, 580–593.*
 Magelang: European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2020.2311930>
- Assyahri, W., & Vaguita, M. (2019). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 79–91. Retrieved from <https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/njip/article/view/91>
- Atanasovski, A., Trpeska, M., & Bozinovska Lazarevska, Z. (2018). Accounting Students' and Employers' Perceptions on Employability Skills in the SEE Country. *European Financial and Accounting Journal*, 13(3), 55–71. <https://doi.org/10.18267/j.efaj.214>
- Bayerlein, L. (2015). Do accredited undergraduate accounting programmes in Australia meet the needs and expectations of the accounting profession? *Education + Training*, 57(5), 492–511.
- Budiarto, D. S., & Prabowo, R. M. A. (2015). Accounting Information Systems Alignment and SMEs Performance: A Literature Review. *International Journal of Management Economics and Social Sciences*, 4(2), 58–70.
- Damoah, O. B. O., Peprah, A. A., & Brefo, K. O. (2021). Does higher education equip graduate students with the employability skills employers require? The perceptions of employers in Ghana. *Journal of Further and Higher Education*, 45(10), 1311–1324. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1860204>
- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan Akuntansi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 22–32. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.151>
- Edeigba, J. (2022). Employers' expectations of accounting skills from vocational education providers: The expectation gap between employers and ITPs. *International Journal of Management Education*, 20(3), 100674. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100674>
- Erko, T. (2015). *Perception towards the role of higher accounting and finance education in meeting industry needs. The case of some selected institutions in Ethiopia*.
- Ghani, M. A., & Suryani, A. W. (2020). Professional Skills Requirements for Accountants: Analysis of Accounting Job Advertisements. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 212–226. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.26202>
- Gittings, L., Taplin, R., & Kerr, R. (2020). Experiential learning activities in university accounting education: A systematic literature review. *Journal of Accounting Education*, 52, 100680. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100680>
- Halabi, A. K., Dyt, R., & Barrett, R. (2010). Understanding financial information used to assess small firm performance: An Australian qualitative study. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 7(2), 163–179. <https://doi.org/10.1108/11766091011050840>
- Hall, R., Agarwal, R., & Green, R. (2013). The future of management education in Australia: Challenges and innovations. *Education and Training*, 55(4), 348–369. <https://doi.org/10.1108/00400911311326009>
- Ismail, Z., Ahmad, A. S., & Ahmi, A. (2020). Perceived employability skills of accounting graduates: The insights from employers. *Elementary Education Online*, 19(4), 36–41. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.104>
- Jackling, B., & De Lange, P. (2009). Do accounting graduates' skills meet the expectations of employers? a matter of convergence or divergence. *Accounting Education*, 18(4–5), 369–385. <https://doi.org/10.1080/09639280902719341>
- Jackson, D. (2021). The changing nature of graduate roles and the value of the degree. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 43(2), 182–197. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2020.1777634>
- Jayanti, S., Iskandar, & Hayat, N. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan Terhadap Alumni Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 279–304.
- Knudsen, D. R. (2020). Elusive boundaries, power relations, and knowledge production: A systematic review of the literature on digitalization in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 36(XXXX), 100441. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100441>
- Kurniawan, A., & Sutrisno, B. (2016). *Profil Kompetensi Soft Skills Dalam Mendukung Kebutuhan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas*
- Kwarteng, J. T., & Mensah, E. K. (2022). Employability of accounting graduates: analysis of skills sets. *Heliyon*, 8(7), e09937. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09937>
- Lim, Y. M., Lee, T. H., Yap, C. S., & Ling, C. C. (2016). Employability skills, personal qualities,

- and early employment problems of entry-level auditors: Perspectives from employers, lecturers, auditors, and students. *Journal of Education for Business*, 91(4), 185–192.
<https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1153998>
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 37–47.
- O'Connell, B., De Lange, P., Freeman, M., Hancock, P., Abraham, A., Howieson, B., & Watty, K. (2016). Does calibration reduce variability in the assessment of accounting learning outcomes? *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 41(3), 331–349.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2015.1008398>
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unsoed*, 5, 124–152.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
<https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Sardo, F., & Alves, M. C. (2018). ERP systems and accounting: A systematic literature review. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 14(3), 1–18.
<https://doi.org/10.4018/IJEIS.2018070101>
- Stanciu, V., & Gheorghe, M. (2017). An exploration of the accounting profession – The stream of mobile devices. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(3), 369–385.
<https://doi.org/10.24818/jamis.2017.03007>
- Tan, L. M., & Laswad, F. (2018). Professional skills required of accountants: what do job advertisements tell us? *Accounting Education*, 27(4), 403–432.
<https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>
- The pathways, C. (2012). The pathways commission on accounting higher education: Charting a national strategy for the next generation of accountants. *Issues in Accounting Education*, 27(3), 595–600. <https://doi.org/10.2308/iace-10300>
- Wahyuni. (2016). *Materi Soft & Hard Skills 6*.
- Webb, J., & Chaffer, C. (2016). The expectation performance gap in accounting education: a review of generic skills development in UK accounting degrees. *Accounting Education*, 25(4), 349–367. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1191274>
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing a Literature Review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiv. <https://doi.org/10.1.1.104.6570>